

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Setiap tempat kerja baik sektor formal dan informal memiliki bahaya kerja salah satunya adalah kebakaran. Kebakaran dapat menimbulkan kerugian material, terhentinya kegiatan usaha, kerusakan lingkungan maupun menimbulkan ancaman terhadap keselamatan jiwa manusia.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 10/KPTS/2000 tentang ketentuan teknis pengamanan terhadap bahaya kebakaran pada bangunan gedung dan lingkungan maka diperlukan perencanaan dan perancangan instalasi pemadam kebakaran yang dirancang mengacu pada Standar Nasional Indonesia (SNI) (Haramain et al., 2017).

Kebakaran dapat disebabkan akibat kesalahan atau perilaku tidak aman dari manusia (Unsafe Action) seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan, belum menguasai / belum trampil dengan peralatan atau mesin-mesin baru, kebingungan, stres, penurunan konsentrasi dan kondisi dari tempat kerja, bahan maupun peralatan (Unsafe Condition) seperti mesin. Suatu peristiwa kebakaran akan sangat luas sekali dampaknya dan bahkan kadang akan berpengaruh di segala bidang, baik pada saat kejadian maupun sesudahnya. Kebakaran dapat menimbulkan kerugian, baik kerugian langsung maupun tidak langsung yang sering terjadi (Mubarok & Rachmat, n.d.).

*National Fire Protection Association (NFPA)* menyebutkan pada tahun 2017 telah terjadi kebakaran sebanyak 1.319.500 kasus kebakaran yang mengakibatkan 3.400 korban jiwa dan luka-luka sebanyak 14.670 orang dengan total kerugian mencapai \$ 10 miliar (Margatama & Umar, 2019).

Data kebakaran di Indonesia yang dihimpun oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tahun 2011 hingga 2015 adalah sebanyak 979 kejadian kebakaran dan 31 diantaranya adalah kebakaran yang terjadi pada gedung pabrik, perkantoran, gedung sekolah dan hotel (Pande Agustiana Putra et al., 2018).

Sedangkan kasus kebakaran di Jawa Timur dan sekitarnya dari tahun 2016 hingga 2019 terjadi kebakaran sebanyak 570 kasus. Kebakaran terjadi akibat api terbuka seperti korek api, kompor, dan lilin sebanyak 248 kasus, penyebab lainnya adalah listrik ada 78 kasus, kasus kebakaran dalam penyelidikan ada 244 kasus (Tika & Widya, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 16 Februari 2021 di PT. Raksa Jaya Perkasa dengan menggunakan metode wawancara dengan bagian staf administrasi di dapatkan informasi 5 tahun terakhir telah terjadi kebakaran besar 1 kali, kebakaran sedang 3 kali, dan kebakaran ringan 5 kali. Dalam pembuatan proses pemanggangan, dimulai dengan mencuci bijih besi, kemudian bijih kering dilakukan proses pemanggangan selanjutnya proses pencairan dengan pencampuran batu kapur dan kokas. Perbandingan 5:2:1 dimasukan kedalam tanur yang tinggi. Dalam kegiatan ini pekerja sering lalai

komposisi tidak sesuai perbandingan sehingga mesin menjadi *overload* atau kelebihan beban dapat memicu terjadinya kebakaran. Penggunaan mesin genset sebagai tenaga listrik cadangan penempatan tidak di sertai APAR, terdapat box-box listrik dengan kapasitas tinggi pemasangan instalasi kabel listrik yang sudah terkelupas dimana dapat menimbulkan percikan api. Selain itu ditemukan putung rokok yang dibuang di tempat sampah dalam keadaan menyala sehingga dapat memicu terjadinya kebakaran dan menurut informasi dari pekerja bagian produksi mengakui jika saat bekerja masih sering merokok dengan beralasan jika tidak merokok ia akan mengantuk dan kurang berkonsentrasi dan ketika menuang BBM jika ada yang tumpah dibiarkan begitu saja dan menganggap nanti akan kering sendiri.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi potensi kebakaran dengan upaya fire fighting yang merupakan langkah kunci untuk menanggulangi dan memadamkan api akibat kebakaran secepat mungkin sehingga korban dan kerugian dapat dicegah. pekerja menjadi pemegang peranan sangat penting dalam pengendalian api sebelum api menjadi besar. APAR menjadi salah satu sistem proteksi aktif kebakaran yang mudah dibawa atau diangkat oleh pekerja ketika terjadi kebakaran, sehingga pengetahuan penanggulangan kejadian kebakaran sangat dibutuhkan. Karena sikap pekerja dalam mengambil tindakan awal yang tepat saat kejadian kebakaran dapat menanggulangi bahaya kebakaran yang lebih besar. Selain itu melakukan pengecekan peralatan dan mesin secara rutin, menyimpan bahan bakar ditempat yang aman jauh dari sumber panas, serta melakukan pengawasan kepada seluruh pekerja untuk menaati peraturan dan

mengadakan pelatihan k3 khususnya penanggulangan kebakaran (Kesiapsiagaan et al., 2019).

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “hubungan pengetahuan dan sikap pekerja bagian produksi dengan perilaku penanggulangan kejadian kebakaran di PT. Raksa Jaya Perkasa kabupaten Gresik”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap pekerja bagian produksi dengan perilaku penanggulangan kejadian kebakaran di PT. Raksa Jaya Perkasa kabupaten Gresik”.

## **C. Tujuan masalah**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pekerja bagian produksi dengan perilaku penanggulangan kejadian kebakaran di PT. Raksa Jaya Perkasa kabupaten Gresik.

### 2. Tujuan Khusus :

- a) Mengidentifikasi pengetahuan pekerja bagian produksi tentang penanggulangan kejadian kebakaran di PT. Raksa Jaya Perkasa kabupaten Gresik.
- b) Mengidentifikasi sikap pekerja bagian produksi dalam penanggulangan kejadian kebakaran di PT. Raksa Jaya Perkasa kabupaten Gresik.

- c) Mengidentifikasi perilaku pekerja bagian produksi dalam penanggulangan kejadian kebakaran di PT. Raksa Jaya Perkasa kabupaten Gresik.
- d) Menganalisis hubungan pengetahuan pekerja bagian produksi dengan perilaku penanggulangan kejadian kebakaran di PT. Raksa Jaya Perkasa kabupaten Gresik.
- e) Menganalisis hubungan sikap pekerja bagian produksi dengan perilaku penanggulangan kejadian kebakaran di PT. Raksa Jaya Perkasa kabupaten Gresik.

#### **D. Manfaat penelitian**

- 1. Manfaat Teoritis
  - a) Bagi Mahasiswa :
    - (1) Dapat melihat kondisi langsung di lapangan untuk menambah pengetahuan dan informasi tentang hubungan pengetahuan dan sikap pekerja bagian produksi dengan perilaku penanggulangan kejadian kebakaran di PT. Raksa Jaya Perkasa kabupaten Gresik.
    - (2) Membantu dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa kesehatan dan keselamatan kerja di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit – Mojokerto.
  - b) Bagi Institusi Pendidikan :
    - (1) Memberikan informasi pada mahasiswa agar lebih memahami hubungan pengetahuan dan sikap bagian produksi pekerja dengan perilaku penanggulangan kejadian kebakaran di PT. Raksa Jaya Perkasa kabupaten Gresik.

(2) Sebagai bahan untuk menambah referensi di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit – Mojokerto terkait hubungan pengetahuan dan sikap pekerja bagian produksi dengan perilaku penanggulangan kejadian kebakaran di PT. Raksa Jaya Perkasa kabupaten Gresik khususnya prodi S1 – Kesehatan Masyarakat minat K3.

## 2. Manfaat praktis

### a) Bagi Perusahaan :

(1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi hubungan pengetahuan dan sikap pekerja bagian produksi dengan perilaku penanggulangan kejadian kebakaran di PT. Raksa Jaya Perkasa kabupaten Gresik.

(2) Sebagai bahan masukan mengevaluasi dan menganalisis kondisi upaya untuk penanggulangan kejadian kebakaran di PT. Raksa Jaya Perkasa kabupaten Gresik.

